



LITERATUR REVIEW KEBERHASILAN PENDIDIKAN: BERFIKIR SISTEM, POTENSI EKSTERNAL DAN KURIKULUM

Safri¹, Hapzi Ali², Kemas Imron Rosadi³

¹Mahasiswa Program Doktor UIN STS Jambi, email: afri7044@gmail.com

²Dosen Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN STS Jambi email: hapzi@dsn.ubharajaya.ac.id

³Dosen Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam UIN STS Jambi email : kemasimronrosadi@uinjambi.ac.id

Korespondensi Penulis: Safri¹

Abstract: Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam pembangunan suatu Negara. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan generasi-generasi penerus yang mampu bersaing dalam kancah pergaulan internasional. Beragam upaya yang dilakukan demi adanya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak akan lepas dari pemberdayaan faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan yang senantiasa berkembang dan berkesinambungan. Hal ini dikarenakan oleh kenyataan kompleksnya dimensi-dimensi eksternal pendidikan itu sendiri. Banyaknya dimensi-dimensi eksternal pendidikan itu seperti dimensi sosial, politik, ekonomi, budaya, dan bahkan juga dimensi global. Dari berbagai persoalan pada dimensi eksternal dalam menggali potensi pendidikan, tulisan ini hanya akan memfokuskan kepada tiga permasalahan, yaitu masalah social dan politik. Berdasarkan kajian secara kepustakaan maka tulisan ini dapat menyimpulkan bahwa faktor penunjang keberhasilan pendidikan melalui berpikir kesisteman dalam menggali potensi eksternal Pendidikan, terdapat tiga faktor besar yang mempengaruhinya yakni Globalisasi karena globalisasi bisa mendatangkan peluang dan disisi lain bisa menjadi ancaman model pendidikan nasional kita. Karena pendidikan pada prinsipnya mengemban etika masa depan, maka dunia pendidikan harus mau menerima dan menghadapi dinamika globalisasi sebagai bagian dari permasalahan pendidikan masa kini. kedua yaitu faktor politik menjadi agenda penting dalam pemikiran dan praksis pendidikan nasional karena pendidikan harus mengikuti perubahan dan perkembangan zaman yang berkembang di masyarakat, ketiga yaitu ekonomi mempengaruhi pendidikan karena Petumbuhan Ekonomi yang cepat di Negara-negara Asia dan perubahan progresif dalam produksi menuju industry dan jasa berteknologi tinggi mengakibatkan meningkatnya tuntutan dari dunia usaha terhadap perlunya SDM yang terampil dan terdidik

Keyword: Berfikir Sistem, Potensi Eksternal, Kurikulum, Keberhasilan Pendidikan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dengan kemajuan teknologi yang canggih, pendidikan merupakan sasaran pemerintah yang dinomor satukan, baik dari anggaran maupun Sumber Daya Manusia

yang berpotensi. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila pendidikan itu mampu menghasilkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang handal. Banyak faktor penunjang keberhasilan pendidikan seperti kelengkapan faktor Sarana dan Prasarana yang memadai, serta media pembelajaran menstransfer pengetahuan dari guru ke murid". Keberhasilan pendidikan jika enam komponen berhasil dilaksanakan antara lain, Faktor Media Pembelajaran, Faktor Sarana dan Prasarana, Kurikulum, Infratraktur, Tenaga Pengajar dan Kepala Sekolah. Selain itu, Kurikulum pada pokoknya merupakan suatu sistem suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen, dimana komponen lainnya saling berhubungan dan saling mempengaruhi yang dimaksud mencapai tujuan, isi/materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Dari ketiga komponen tersebut dilengkapi dengan Infrastruktur, gedung sekolah, bangunan kelas, toilet, lapangan upacara yang sudah memenuhi standar pendidikan nasional, dengan begitu pelaksanaan pendidikan di sekolah berjalan dengan aman dan tertib dan teratur. Sumber Daya Manusia yang handal, para guru mempersiapkan profesinya sebagai tenaga pendidik yang dapat diandalkan, memiliki integritas, kapabilitas dan dapat menteladani bagi siswa-siswi sebagai sosok yang bisa digugu dan ditiru.

Guru harus mampu memotivasi semangat belajar siswa guna mencapai prestasi, baik akademik maupun non akademik, karena prestasi merupakan salah satu keberhasilan pendidikan pada suatu sekolah. Yang terakhir adalah Kepala Sekolah sebagai Tugas kepala sekolah dalam bidang manajerial, mencakup proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pergerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi. Keenam komponen mampu diterapkan dengan baik sebaik-baiknya, maka dapat dipastikan mutu pendidikan yang kita harapkan akan dianggap berhasil. Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih moderan. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Pola pikir inilah yang kita sebut dengan cara berfikir. Dalam tulisan ini akan dipaparkan faktor-faktor eksternal berpikir sistem dalam menggali potensi pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan konsep dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang akan di rumuskan masalah yang akan di bahas pada artikel literature review agar lebih focus pada kajian pustaka dan hasil serta pembahasan nanti, yaitu:

- 1) Apakah berfikir sistem berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan?
- 2) Apakah Potensi eksternal berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan?
- 3) Apakah kurikulum berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan?

KAJIAN PUSTAKA

Keberhasilan pendidikan merupakan keinginan dari semua orang, kamus besar bahasa indonesia menyebutkan keberhasilan memiliki arti yang sederhana namun memiliki makna yang sangat dalam. Dalam hal teori pendidikan ini kita dapat merujuk pada point berikut ini:

- 1) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 2) Helmet (2012) keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi diri dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Keberhasilan erat

kaitannya dengan kecermatan kita dalam menentukan tujuan sedangkan tujuan merupakan suatu sasaran yang sudah kita tentukan.

- 3) (Aziz, 2011) bahwa pendidikan adalah proses transformasi-dialogis antara peserta didik dengan pendidik dalam semua potensi kemanusiaannya sehingga menumbuhkan kesadaran, sikap, dan tindakan kritisnya. Lepas dari beragam pengertian, makna pendidikan adalah proses humanisasi (pemanusiaan) manusia.

Keberhasilan pendidikan ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah Idham khalid, Abdullah, Fahrurazi, Darwisyah (2021) dll. Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*systema*) wikipedia (2022) adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi. Berpikir sistem mampu memfasilitasi proses yang lebih baik dalam memahami masalah. Dengan memandang permasalahan sebagai sebuah sistem, kita bisa terlepas dari jebakan untuk hanya memfokuskan diri memperbaiki apa yang rusak. Pemahaman sebagai sistem akan mengembangkan fokus kita kepada adanya hubungan antara apa yang rusak dengan komponen lainnya. Hubungan ini bisa menimbulkan keterkaitan, dan keterkaitan bisa berujung kepada ketergantungan, sehingga kita bisa melihat peluang baru dan lebih baik dalam menyelesaikan masalah (hidayatno 2016:). Proses yang dinamis inilah yang membuat berpikir sistem disebut sebagai sebuah seni untuk secara simultan memandang pohon tanpa melupakan perhatian terhadap hutan (the art of seeing trees without forgetting the forest).

Istilah “berpikir sistem” dipopulerkan dalam buku *5th Discipline* oleh Peter Senge di awal tahun 1990an. Buku ini membahas bahwa untuk menjawab tantangan kompleksitas dunia di masa akan datang, organisasi perlu membangun 5 kedisiplinan utama: keahlian personal, visi bersama, belajar secara kelompok, model mental dan berpikir sistem.

- 1) Berpikir sistem adalah salah satu pendekatan yang diperlukan agar manusia dapat memandang persoalan-persoalan dunia ini dengan lebih menyeluruh dan dengan demikian pengambilan keputusan dan pilihan aksi dapat dibuat lebih terarah kepada sumber-sumber persoalan yang akan mengubah sistem secara efektif (Hidayatno, 2016)
- 2) Menurut Ludwig von Bertalanfy, penggagas *General System Theory*, menyatakan “system is an entity that maintains its existence through the mutual interaction of its parts to achieve”. Secara bebas dapat diartikan sistem adalah suatu entitas yang berusaha menjaga keberadaannya dengan melakukan hubungan yang menguntungkan dengan elemen-elemennya untuk mencapai tujuan. Bertalanfy mendefinisikan sistem dengan berfokus pada entitas, yaitu suatu obyek atau benda (hidup atau mati), eksistensi, dan tujuan.
- 3) Sebagai komparasi berfikir sistem dalam bidang kesehatan, WHO mengemukakan definisi sistem menurut World Health Organization (WHO) menekankan pada suatu pendekatan dalam memecahkan masalah. Dalam laporan tentang aplikasi Berfikir Sistem dalam sistem kesehatan, WHO (2009) mendefinisikan sistem sebagai berikut: “an approach to problem solving that views "problems" as part of a wider, dynamic system”. Terjemahan secara bebas definisi tersebut adalah sistem merupakan suatu pendekatan untuk memecahkan masalah dengan “masalah” sebagai bagian dari masalah yang lebih luas yang bersifat dinamis. Misalnya masalah kepatuhan ibu hamil dalam menjalankan pemeriksaan kehamilan (*Ante Natal Care/ANC*) merupakan bagian dari masalah sosial dan budaya yang ada di keluarga dan wilayahnya. Artinya masalah kepatuhan itu bukan hanya dilekatkan pada si ibu hamil sendiri. Penyebaran penyakit leptospirosa merupakan masalah yang diturunkan dari masalah lingkungan dan ekologis yang lebih luas seperti kebiasaan buang sampah, banjir, lingkungan kumuh dan sebagainya. X1 sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah Abdullah 2021 "Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Keberhasilan Pendidikan: Berfikir Sistem, External Pendidikan, Menggali Potensi Diri Dalam Tradisi Kesisteman

Kurikulum (X3)

Tabel 1: Penelitian terdahulu

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Ali (2019)	X1, X2 dan X3 berpegaruh positif dan signifikan terhadap Y1 dan Y2	X2 & X3 berpegaruh terhadap Y1 & Y2	X1 berpegaruh terhadap Y1 & Y2
2	Budi (2021)	X1 & X3 berpegaruh positif dan signifikan terhadap Y1 dan Y2	X2 berpegaruh terhadap Y2	X1 berpegaruh terhadap Y1
3	Cindi (2020)	X1, X2 dan X3 berpegaruh positif dan signifikan terhadap Y1 dan Y2	X1 & X3 berpegaruh terhadap Y1	X2 berpegaruh terhadap Y2

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan studi literature atau Library Research. Mengkaji Buku-buku literature sesuai dengan teori yang di bahas khususnya di lingkup Manajemen Sumberdaya Manusia (MSDM) / Manajemen Pemasaran. Disamping itu menganalisis artikel-artikel ilmiah yang bereputasi dan juga artikel ilmiah dari jurnal yang belum bereputasi. Semua artikel ilmiah yang di citasi bersumber dari Buku dan Scholar Google.

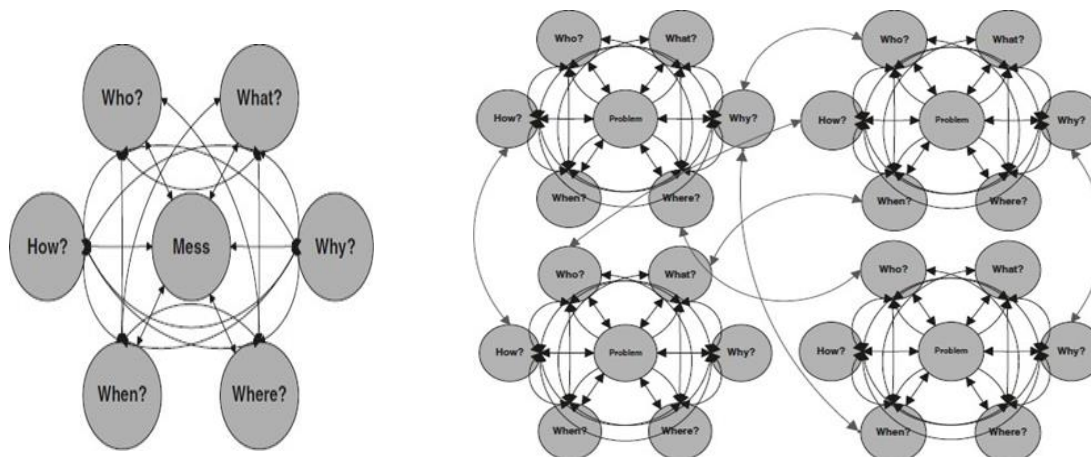
Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

Selanjutnya dibahas secara mendalam pada bagian yang berjudul” Pustaka Terkait” (*Related Literature*) atau Kajian pustaka(“*Review of Literature*”), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian, (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh berfikir sistem terhadap keberhasilan pendidikan

Sebuah sistem lahir atau timbul karena adanya kompleksitas masalah. Seperti divisualisasikan oleh Hester & Kevin (2014) sebagai berikut:



Gambar 1. Kompleksitas Masalah diatasi dengan Berfikir Sistem

Sebagaimana telah diketahui mengenai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Sisdiknas bahwa sanya pendidikan itu dikatakan berhasil manakala memegang prinsip-prinsip pendidikan itu sendiri sebagaimana yang di sebutkan pendidikan sejatinya merupakan usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang optimal dari pendidikan itu sendiri. Hasil yang optimal tentunya dapat diperoleh dengan aplikasi pendidikan yang tepat sesuai dengan berpegang pada prinsip-prinsip pendidikan. Menurut Prof. Dr. N. Driyarkara (dalam Abu Ahmad, dkk. 2003: 71).

Empat prinsip pendidikan yaitu: humanisme, humanisasi, humaniora dan humanitas. Berikut penjelasan ke empat prinsip tersebut.

1). Humanisme

Humanisme merupakan falsafah pendidikan, pandangan awal yang mendasari kegiatan kependidikan. Pendidikan oleh humanisme dilihat sebagai penyempurnaan diri manusia.

2). Humanisasi

Humanisasi merupakan proses pendidikan. Visi dalam humanisme itu harus dicapai melalui proses yang manusiawi pula, yaitu humanisasi, yang dengan sendirinya mengimplikasikan hominisasi. "Manusia tidak hanya harus menjadi homo (manusia): dia juga harus menjadi homo yang human, artinya berkebudayaan lebih tinggi."

3). Humaniora

Humaniora sebagai sarana menghumanisasikan pengajaran. Humaniora disini dimaksudkan dalam dua arti; yaitu pertama, sekumpulan ilmu-ilmu kemanusiaan seperti filsafat, sejarah, ilmu-ilmu bahasa. kedua, cara pengajaran yang mencoba mengangkat unsur-unsur pemanusiaan dalam pengajaran.

4). Humanitas

Humanitas dikatakan sebagai tujuan akhir pendidikan yang pada akhirnya bermuara pada kemanusiaan integral atau utuh yang terus menerus harus disempurnakan.

Pengaruh Potensi Eksternal terhadap Keberhasilan Pendidikan

Potensi Globalisasi bagi pendidikan

Potensi Positif

Kemajuan teknologi akibat pesatnya arus globalisasi, merubah pola pengajaran pada dunia pendidikan. Pengajaran yang bersifat klasikal berubah menjadi pengajaran yang berbasis teknologi baru seperti internet dan computer. Apabila dulu, guru menulis dengan sebatang kapur, sesekali membuat gambar sederhana atau menggunakan suara-suara dan sarana sederhana lainnya untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi. Sekarang sudah ada computer. Sehingga tulisan, film, suara, music, gambar hidup, dapat digabungkan menjadi suatu proses komunikasi. Dalam fenomena balon atau pegas, dapat terlihat bahwa daya itu dapat mengubah bentuk sebuah objek. Dulu, ketika seorang guru berbicara tentang bagaimana daya dapat mengubah bentuk sebuah objek tanpa bantuan multimedia, para siswa mungkin tidak langsung menangkapnya. Sang guru tentu akan menjelaskan dengan contoh-contoh, tetapi mendengar tak seefektif melihat. Levie dan Levie (1975) dalam (Salim, 2014) Arsyad (2005) yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus kata, visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dengan konsep.

Potensi Negatif

Komersialisasi Pendidikan

Era globalisasi mengancam kemurnian dalam pendidikan. Banyak didirikan sekolah-sekolah dengan tujuan utama sebagai media bisnis. John Micklethwait menggambarkan sebuah kisah tentang persaingan bisnis yang mulai merambah dunia pendidikan dalam

bukunya “Masa Depan Sempurna” bahwa tibanya perusahaan pendidikan menandai pendekatan kembali ke masa depan. Salah satu ciri utamanya ialah semangat menguji murid ala Victoria yang bisa menyenangkan Mr. Gradgrind dalam karya Dickens. Perusahaan-perusahaan ini harus membuktikan bahwa mereka memberikan hasil, bukan hanya bagi murid, tapi juga pemegang saham.(John Micklethwait, 2007:166).

Bahaya Dunia Maya

Dunia maya selain sebagai sarana untuk mengakses informasi dengan mudah juga dapat memberikan dampak negative bagi siswa. Terdapat pula, Aneka macam materi yang berpengaruh negative bertebaran di internet. Misalnya: pornografi, kebencian, rasisme, kejahatan, kekerasan, dan sejenisnya. Berita yang bersifat pelecehan seperti pedafolia, dan pelecehan seksual pun mudah diakses oleh siapa pun, termasuk siswa. Barang-barang seperti viagra, alkohol, narkoba banyak ditawarkan melalui internet. Contohnya, 6 Oktober 2009 lalu diberitakan salah seorang siswi SMA di Jawa Timur pergi meninggalkan sekolah demi menemui seorang lelaki yang dia kenal melalui situs pertemanan “facebook”. Hal ini sangat berbahaya pada proses belajar mengajar.

Ketergantungan

Mesin-mesin penggerak globalisasi seperti computer dan internet dapat menyebabkan kecanduan pada diri siswa ataupun guru. Sehingga guru ataupun siswa terkesan tak bersemangat dalam proses belajar mengajar tanpa bantuan alat- alat tersebut.

Potensi Perubahan Sosial

Implikasi dari perubahan suatu sistem budaya yang dianut dalam masyarakat mengakibatkan terjadinya pengaruh yang signifikan terhadap nilai- nilai budaya tersebut dalam penyelenggaraan pendidikan secara nasional. Sistem pendidikan harus memperhatikan nilai-nilai budaya, karena budaya yang ada akan menyaksikan banyak kecurangan-kecurangan, ketidakjujuran, dan banyak perbuatan negatif yang bertentangan dengan norma agama sebagai dampak pada perubahan sosial karenanya sangat diperlukan sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan manusia (masyarakat) untuk tidak melakukan perbuatan tersebut. Dampak lain dari terjadinya perubahan sosial terhadap pendidikan adalah dengan terus dikembangkannya kurikulum yang mampu menjawab tantangan perubahan, juga dampak pada perubahan sistem manajemen pendidikan yang berorientasi pada mutu (quality oriented), yaitu akan peningkatan kualitas pembelajaran unggul sehingga menghasilkan output yang berkualitas.

Perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat sangat berpengaruh pada pendidikan, namun tidak semua perubahan sosial yang terjadi berdampak positif, tetapi ada juga perubahan sosial yang menghasilkan akibat buruk bagi dunia pendidikan, berikut sisi positif dan negatif dari suatu perubahan sosial terhadap pendidikan:

a) Dampak positif.

Sisi positif dari sebuah perubahan sosial bagi pendidikan adalah dapat meningkatkan taraf pendidikan dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat menghasilkan manusia yang siap menghadapi perubahan sosial tersebut.

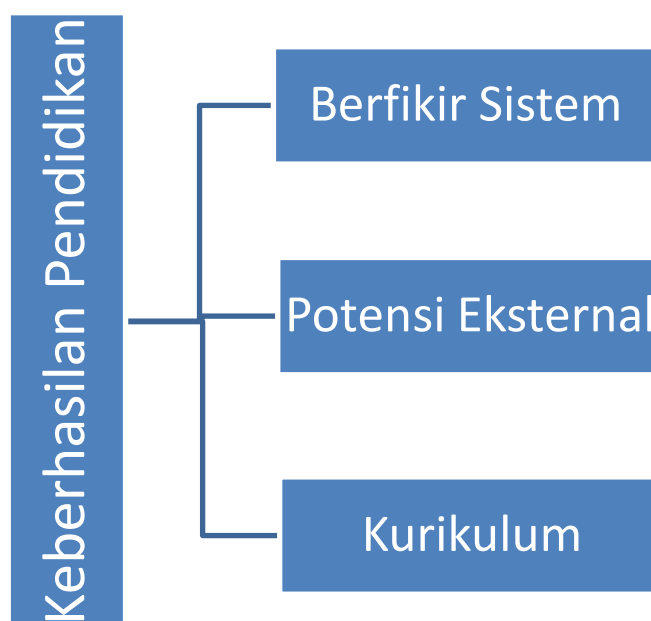
b) Dampak negatif

Sedangkan dampak negative dari suatu teknologi yang begitu pesat yang membuat banyak pengaruh budaya dari luar yang merasuk pada kehidupan dan cara hidup. Siaran televisi dan akses internet yang sudah biasa dilakukan dimana saja, menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan untuk mengantisipasinya, jika tidak siap terhadap perubahan tersebut, maka siapapun akan tergusur, namun jika tidak maka para pegiat pendidikan senantiasa berinovasi dan berkreasi dalam mengantisipasi perubahan

tersebut, dengan menggunakan fasilitas teknologi tersebut. Pengaruh perubahan sosial yang lainnya terhadap pendidikan adalah terjadinya transformasi pemikiran dalam pendidikan, seiring dengan perubahan-perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, pendidikan juga mengalami. Variabel X^2 dan Y sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah "Dampak Perubahan Sosial Terhadap Pendidikan" Oleh: Dr. M. Syukri Azwar Lubis, MA, yang mana dampak dalam judul di atas adalah potensi, dan potensi akan memberi pengaruh kepada hasil.

Pengaruh Kurikulum terhadap keberhasilan pendidikan

Berdasarkan rumusan masalah penulisan artikel ini dan kajian studi literature review baik dari buku dan artikel yang relevan, maka di perolah rerangka artikel ini seperti di bawah ini.



Gambar 2: Pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y

Berdasarkan Kajian teori dan review hasil dari artikel yang relevan serta gambar dari conceptual framework, maka berfikir kesisteman (X_1), Potensi Eksternal (X_2) dan Kurikulum (X_3) berpengaruh terhadap keberhasilan Pendidikan (Y).

Selain dari tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan di antaranya :

- a) Lingkungan sekolah
- b) Kompetensi Guru
- c) Sarana dan Prasarana

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan artikel ini maka dapat disimpulkan suatu hipotesis kuantitatif untuk riset selanjutnya: Berfikir sistem berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Bahwa apabila stake holder bisa berfikir kesisteman hal ini berdampak pada keberhasilan pendidikan; Potensi eksternal berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan; Kurikulum berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi Y selain X^1 dan X^2 pada semua tipe dan level lembaga atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi Y selain yang varibel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti X^3 , X^4 , dan X^6 dan sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sujono (2006), Statistik pendidikan, Raja Grafindo Persada
- Ali, H. (2019a). Building Repurchase Intention and Purchase Decision: Brand Awareness and Brand Loyalty Analysis (Case Study Private Label Product in Alfamidi Tangerang). *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.36348/sjhss.2019.v04i09.009>
- Tirtosudarmo Riwanto (1994), Dinamika Pendidikan dan Ketenagakerjaan Pemuda di Indosenia, Jakarta: Gramedia Widiasarma Indonesia
- Ackoff, R. L. (1994). Systems thinking and thinking systems. *System Dynamics Review*. <https://doi.org/10.1002/sdr.4260100206>
- Ali, H., Narulita, E., & Nurmahdi, A. (2018a). Saudi Journal of Business and Management Studies (SJBMS) The Influence of Service Quality , Brand Image and Promotion on Purchase Decision at MCU Eka Hospital. *Business and Management Studies*. <https://doi.org/10.21276/sjbms.2018.3.1.12>
- Ali, H., Narulita, E., & Nurmahdi, A. (2018b). The Influence of Service Quality, Brand Image and Promotion on Purchase Decision at MCU Eka Hospital. *Saudi Journal of Business and Management Studies*. <https://doi.org/10.21276/sjbms.2018.3.1.12>
- Ali, H. (2010). Sistem Informasi Manajemen Berbasis Teknologi Informasi. *Yogyakarta: Hasta*.
- Ali, H., & Wangdra, T. (2010). Technopreneurship dalam Perspektif Bisnis Online. Jakarta: Baduose Media Publisher.
- Ali, H. (2010). Information Technology Based Management Information System. Yogyakarta: Hasta.
- Ali, H., & Wangdra, T. (2010). "Si-Bis" Business Information System. First Printing, Jakarta: Baduose Media Publisher.
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi). *Deeppublish: Yogyakarta*
- Ali, H. (2010). Membangun Citra Perbankan Melalui IT & CRM: Untuk Meningkatkan Loyalitas Nasabah. *Yogyakarta: Hasta Cipta Mandiri*.
- Mukhtar, Risnita, Saifillah, M. S., & Ali, H. (2016). Effect of knowledge management and work commitment to employees satisfaction services (Study on teacher Madrasah Aliyah Country Jambi Province). *International Journal of Economic Research*.
- Maisah, & Ali, H. (2020). Entrepreneurship culture development process: Implementation of Islamic education values in the Batik Jambi (case study in Seberang Jambi community). *Talent Development and Excellence*.
- Mukhtar., Ali, H., Jannah, S.R. 2016. *Pengembangan Karir Tenaga Pendidik, Teori dan Aplikasi*. ISBN: 978-602-1217-60-3. 230 hal. Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta.
- Mukhtar., Ali, H., Mardalena, 2016. *Efektivitas Pimpinan: Kepemimpinan Transformatif dan Komitment Organisasi*. ISBN: 978-602-401-561-9. 151 hal. Deeppublish: Yogyakarta.
- Mukhtar., Ali, H., Elfisa, Y. 2016. *Akuntabilitas Kepala Sekolah*. ISBN: 978-602-401-576-1. 126 hal. Deeppublish: Yogyakarta.
- Ridwan, (2012) Metode penelitian, Alfabeta, Jakarta.